

Peningkatan Kinerja Melalui Supervisi Akademik Pada Guru SDN 118/X Pangkal Kemang Tahun Pelajaran 2019/2020

Suriadi

SDN 118/X Pangkal Kemang, Jl. Pangkal Kemang, Rano, Muara Sabak Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi
suriadi123@gmail.com

Abstract

This School Action Research aims to improve teacher performance outcomes at SDN 118/X Pangkal Kemang Kel. Rano, West Muara Sabak Sub-district, East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. This research is a School Action Research with the research subjects being teachers at SDN 118/X Pangkal Kemang Kel. Rano, Kec. Muara Sabak Barat, Tanjung Jabung Timur Regency, which amounted to 8 people. At the initial stage, planning is carried out to be implemented and observed and reflected, the results of the reflection are used as a reference for planning cycle II. The results of the first cycle show the average value of teacher performance with a percentage of completeness of 60%. When converted to the achievement of school KKM, the value does not meet the standard, and the percentage of completeness has not reached classical completeness. Based on the input from the observers, a second cycle plan was prepared. The results of the supervision in cycle II showed the average value of the teacher's performance results with a 91% completeness percentage and had reached classical completeness. Comparison of cycle I with Cycle II there is an increase in teacher performance results 31%. Based on these results, academic supervision of teachers at SDN 118/X Pangkal Kemang can improve teacher performance outcomes.

Keywords: Academic Supervision, Learning.

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil kinerja Guru pada SDN 118/X Pangkal Kemang Kel. Rano Kec Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan subyek penelitian guru SDN 118/X Pangkal Kemang Kel. Rano Kec Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 8 orang. Pada tahap awal dilakukan perencanaan untuk dilaksanakan dan diobservasi serta direfeksi, hasil refleksi dijadikan acuan untuk perencanaan siklus II. Hasil siklus I menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru dengan persentase ketuntasan 60 % .Bila dikonversikan dengan capaian KKM sekolah maka nilai tersebut belum memenuhi standar, dan persentase ketuntasan belum mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan masukan dari observer disusun perencanaan siklus II. Hasil dari supervisi pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil kinerja guru dengan persentase ketuntasan 91 % dan sudah mencapai ketuntasan klasikal. Perbandingan siklus I dengan Siklus II terdapat peningkatan hasil kinerja guru 31 %. Berdasarkan hasil tersebut Supervisi Akademik Pada Guru SDN 118/X Pangkal Kemang dapat meningkatkan hasil kinerja pada guru.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Pembelajaran.

Copyright (c) 2022 Suriadi

Corresponding author: Suriadi

Email Address: suriadi123@gmail.com (Jl. Pangkal Kemang, Rano, Muara Sabak Barat, Jambi)

Received 15 October 2022, Accepted 23 October 2022, Published 23 October 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan

adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Sementara itu, Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui

supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, akhir-akhir ini, beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah, seperti demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*), dan proses kelompok (*group process*) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya. Semua ini merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah.

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, "*sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak*". "*Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya*" (Nana Sudjana 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan, "*kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak*". Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, "*kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku koqnitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya*."

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait-mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan subyek penelitian guru SDN 118/X Pangkal Kemang Kel. Rano Kec Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrument analisis penilaian. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut; 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran, 2 Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, 4) Mengalokasikan waktu, 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai, 6) Merancang prosedur pembelajaran, 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), 9) Menentukan teknik penilaian.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas (2004:12) yaitu: 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, 3) Melaksanakan tindak lanjut, 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian, 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Observasi

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
Rata - Rata Keberhasilan				71,98 %

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
Rata - Rata Keberhasilan				72,44 %

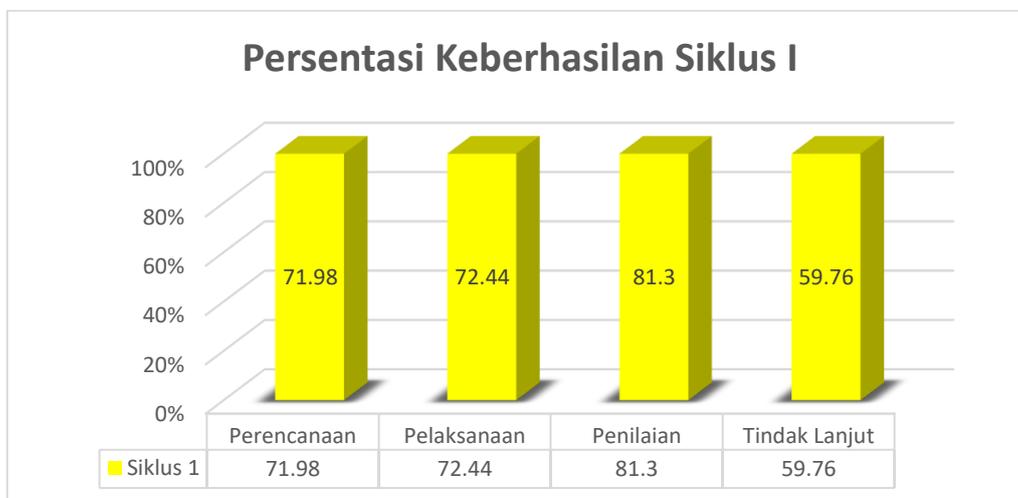
Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				81,3 %

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4

2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi progr.tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %



Gambar 1. Persentasi Keberhasilan Siklus I

Refleksi

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Guru yang disupervisi dibantu oleh Peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan: (1)Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP/ Kurikulum yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran, (2) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru, (3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya, (4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa, (5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan. Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Pelaksanaan

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

Observasi

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		92,44 %		

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100

8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				93,81 %

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

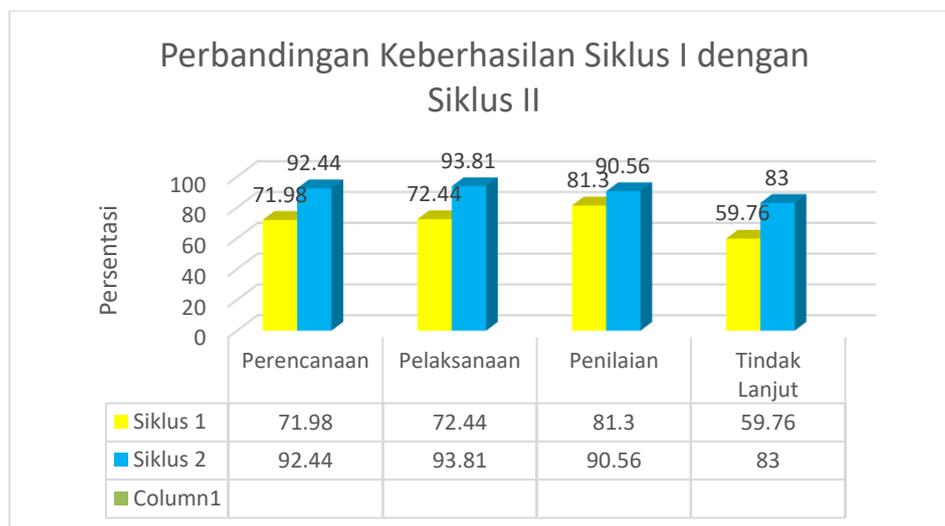
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan				90.56 %

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
Rata-rata Keberhasilan				83 %



Gambar 2. Persentasi Keberhasilan Siklus II



Gambar 3. Perbandingan Keberhasilan Siklus I dengan Siklus II

Refleksi

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut; (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

Diskusi

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi mapun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut. Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Gunungtumpeng Kecamatan Karangrayung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja melalui supervise Akademik dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 27,91%, 2) Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar 17,91%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, diberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran.
2. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal kepala sekolah harus lebih sering melaksanakan supervisi Akademik terhadap guru-guru dan berkelanjutan secara terus menerus.
3. Kepala sekolah sebaiknya lebih sering bermusyawarah dengan guru-guru, tenaga administrasi, komite sekolah dan warga sekolah lainnya secara formal maupun non formal dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dilapangan demi kemajuan dan kebaikan bersama disekolah tempat kita bertugas.

REFERENSI

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, 2008
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.